

GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENERAPKAN FUNGSI DAN PERAN *PUBLIC RELATIONS* DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS LANCANG KUNING PEKANBARU

Muammar Revnu Ohara, Noor Efni Salam, Nurjanah
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas, KM. 12,5 Panam Pekanbaru

Abstract

Research aims to understand , explained and described style leadership in applying the role and function of public relations in the neighborhood impudence yellow university .This research in a qualitative research descriptive .Informants of research is composed of 8 people consisting of the , vice rector , the dean , and the public relations unilak using technique informants purposive sampling election , whereas the object research is the application of function and role of public relations in the neighborhood unilak .Data collection techniques used in the form of interviews , observation and documentation. In achieving the validity of data in this study using the extension of participation and triangulation.The result showed that the leader of the university of sassy yellow that is the rector of having the style of leadership that tends to lead to theory y who thinks that looked at people as an organism that grows, biological develop and bending with ourselves.

Keywords: *The style of leadership, public relations.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan dalam menerapkan peran dan fungsi *public relations* di lingkungan Universtas Lancang Kuning. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dari penelitian ini terdiri dari 8 orang yang terdiri dari Rektor, Wakil Rektor, Dekan, dan Staff Humas Unilak dengan menggunakan teknik pemilihan informan *purposive sampling*, sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan fungsi dan peran *public relations* di lingkungan Unilak. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam mencapai keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan Universitas Lancang Kuning yaitu Rektor memiliki gaya kepemimpinan yang cenderung mengarah kepada Teori Y yang menganggap bahwasanya memandang manusia sebagai organisme biologis yang tumbuh, berkembang dan melakukan pengendalian terhadap diri sendiri.

Kata kunci: Gaya kepemimpinan, *public relations*

PENDAHULUAN

Mengelola organisasi bukanlah hal yang mudah, sehingga membutuhkan banyak elemen dalam pelaksanaannya. Aspek yang melingkupi organisasi/perusahaan terdiri dari banyak faktor, yaitu internal seperti karyawan, manajemen, bahan baku, teknologi, dan sebagainya, serta pihak eksternal antara lain kebijakan pemerintah, iklim investasi, politik, dan sebagainya. Diantara begitu banyak elemen dalam organisasi ada satu elemen yang dapat menyatukan seluruh aspek untuk bersinergi mencapai satu tujuan organisasi, yaitu elemen pemimpin (Mahmudah, 2015). Pemimpin memiliki peranan penting dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pemimpin menjadi tokoh yang menentukan orang-orang yang tepat untuk organisasi guna membantu pencapaian visi dan misi tersebut.

Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Pekanbaru, Universitas Lancang Kuning yang dikenal dengan singkatan (Unilak)

yang berdiri dibawah naungan Yayasan Raja Ali Haji. Saat ini Unilak merupakan salah satu Universitas swasta diantara 320 perguruan swasta lainnya di Kopertis wilayah X yang bersaing mendapatkan Animo siswa – siswa untuk menetapkan pilihannya untuk berkuliah di Unilak. Unilak memiliki 9 Fakultas dan Pascasarjana yang memiliki jumlah keseluruhan 21 Program Studi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama satu tahun, yang menjadi permasalahan adanya perbedaan pengelolaan organisasi di setiap Fakultas, Pascasarjana, dan lembaga yang kurang mengoptimalkan fungsi dan peran *public relations* di tempatnya masing – masing. Adhitya, Noor, dan Hairunnisa (2018 : 329) menjelaskan perguruan tinggi sebagai sebuah organisasi penyedia jasa pendidikan juga perlu mengelola citranya. Citra berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap aspek kualitas pendidikan serta komponen mendasar lainnya yang melekat pada institusi pendidikan. Citra positif dapat terwujud manakala perguruan tinggi secara nyata memang

mengelola pendidikannya dengan mengacu pada konsep *good university governance*, Sehingga citra positif ini pula nantinya akan menjadi nilai tambah bagi para calon mahasiswa dalam menentukan pilihannya.

Berbicara soal citra, Nugroho (2013 : 110) menjelaskan citra adalah total persepsi terhadap suatu objek, yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber setiap waktu. Citra perguruan tinggi yang positif merupakan salah satu hal mutlak yang perlu dibangun dalam sebuah perusahaan atau lembaga perguruan tinggi. Kondisi di atas menuntut *public relations* perguruan tinggi untuk menjalankan peran dan fungsinya untuk meraih citra yang positif untuk menarik animo masyarakat untuk menetapkan pilihan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Menurut Dozier & Broom dalam Rosady Ruslan (2008), peranan *Public relations* dapat dibagi mejadi empat kategori, yakni Penasehat Ahli (*Expert Prescriber*), Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*), Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*), Teknisi

Komunikasi (*Communications Technician*).

Berdasarkan kendala yang ditemukan oleh peneliti tentang peran dan fungsi *public relations* di Unilak maka peneliti ingin memfokuskan kepada peran pimpinan Unilak dalam menerapkan fungsi dan peran *public relations* di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. Peran pimpinan yang dimaksud merupakan gaya dari kepemimpinan Rektor dalam menerapkan fungsi dan peran *public relations* di lingkungan Universitas Lancang Kuning.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan dari penelitian ini terdiri dari 8 orang yang terdiri dari Rektor, Wakil Rektor, Dekan, dan Staff Humas Unilak dengan menggunakan teknik pemilihan informan *purposive sampling*, sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan fungsi dan peran *public relations* di lingkungan Unilak. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam,

observasi dan dokumentasi. Dalam mencapai keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada konteks mengatasi masalah atau konflik terkait kehumasan, terlihat bahwa rektor Unilak terlihat lebih memilih menyelesaikan masalah dengan kepala dingin yaitu dengan metode diskusi atau musyawarah dengan pimpinan lainnya dan juga turut melibatkan humas untuk mencari solusi dan mengurangi konflik agar tidak menyebar dan semakin luas.

Peneliti mengungkapkan beberapa hal terkait strategi yang dimiliki rektor dalam menerapkan peran dan fungsi *Public Relations* di lingkungan Unilak. Berikut dua strategi yang sedang diterapkan oleh Rektor Unilak untuk memaksimalkan peran dan fungsi public relations di Unilak. Menjaring Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai keahlian di bidang kehumasan.

Selain menjaring SDM berkualitas yang sesuai bidang keahlian

yang dibutuhkan, Rektor sudah mempunyai gagasan untuk membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang bidang humas. Gagasan SOP ini dibuat untuk membuat cakupan wilayah kerja Humas baik itu tentang tugas dan kewajiban apa saja yang menjadi tanggung jawab Humas. Rektor juga menegaskan bahwa ia sedang megagas untuk menerapkan peran dan fungsi humas di setiap fakultas yang ada di Unilak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneniliti, peneliti akan membagi menjadi beberapa poin faktor untuk menjelaskan terkait faktor – faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan peran dan fungsi public relations. Faktor tersebut ialah belum adanya standar operasional (SOP) terkait bidang Humas dan posisi bidang Humas yang bukan unit mandiri melainkan posisinya berada pada bagian umum.

Pada realitasnya Rektor dalam menanggapi sebuah konflik lebih cenderung mengarah kepada gaya kepemimpinan berdasarkan arah dari teori Y. Sebagaimana dijelaskan di atas

bahwa teori Y memandang manusia dapat berkembang dan melakukan pengendalian diri sendiri. pada gaya kisi kepemimpinan ini mengarah kepada gaya tim. Gaya ini ditandai oleh perhatian yang tinggi terhadap tugas dan manusia. Rektor dalam menanggapi konflik juga mengarah pada gaya mempromosikan dan berpartisipasi kepemimpinan situasional. Terlihat dari hubungan kuat yang dimiliki antara Rektor dan pimpinan lainnya dan juga hubungan baik Rektor dan staff humas

Pada Teori 3-D milik Reddin dalam R. Wayne dan Faulos (2002 : 283) membuat teori berdasarkan pada kisi tugas manusia yang dikemukakan Blake dan Mouton dengan menambahkan dimensi ketiga, yaitu efektivitas. Ketiga dimensi itu adalah Orientasi-Kerja, Orientasi-hubungan, dan Keefektifan. Rektor dalam menerapkan strateginya untuk menjalankan fungsi dan peran *public relations* di lingkungan Unilak rektor dalam gaya kepemimpinannya juga mengarah kepada gaya kepemimpinan yang sejalan dari Teori Y.

Rektor dalam gaya kepemimpinannya sangat cocok dengan

gaya Eksekutif dari teori 3-D ini. Gaya eksekutif yang memiliki ciri khas tugas berat dimana rektor memberi tugas untuk pembuatan SOP yang sangat detail yang dikerjakan oleh para wakil rektor, bagian personalia, dan tentunya staff humas yang memahami pola kerja bidang kehumasan Peneliti menemukan beberapa poin terkait faktor – faktor yang menjadi penghambat dalam menerapkan peran dan fungsi public relations. Faktor tersebut ialah belum adanya standar operasional (SOP) terkait bidang Humas dan posisi bidang Humas yang bukan unit mandiri melainkan posisinya berada pada bagian umum. Persoalan ini juga menjadi poin penting menurut peneliti karena humas hanya bekerja sebagai staff dibawah kepegawaian dari Biro Umum. Kedua faktor ini harusnya menjadi perhatian lebih karena merupakan hal yang mendasar dalam sebuah organisasi dimana setiap bidang baiknya dibentuk juga sebagai unit dan didukung peraturan – peraturan seperti SOP dari unit atau badan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan dalam menerapkan fungsi dan peran *public relations* di lingkungan Universitas Lancang Kuning Pekanbaru yaitu

Rektor dalam mengatasi suatu masalah atau konflik terkait bidang humas, Rektor selalu melibatkan para wakil rektornya dan juga staff humas. Apabila masalah tersebut berada di ranah fakultas maka rektor juga akan melibatkan pimpinan fakultas yaitu dekan untuk melakukan diskusi untuk menemukan solusi terbaik.

Peneliti mengungkapkan beberapa hal terkait strategi yang dimiliki rektor dalam menerapkan peran dan fungsi *Public Relations* di lingkungan Unilak. berikut dua strategi yang sedang terapkan oleh Rektor Unilak untuk memaksimalkan peran dan fungsi *public relations* di Unilak. Rektor memiliki dua strategi yaitu menjaring SDM yang mempunyai keahlian dibidang kehumasan dan pembuatan standar operasional prosedur dan upgrading SDM humas. Faktor

penghambat dalam menerapkan fungsi dan peran *public relations* di lingkungan Unilak adalah belum adanya standar operasional prosedur (sop) terkait humas, tidak adanya SOP membuat pimpinan di Unilak terhambat dalam menerapkannya di setiap fakultas dan lembaga. Posisi humas di Unilak belum menjadi unit mandiri juga menjadi faktor lanjutan dari tidak adanya SOP terkait humas. Adanya dua faktor penghambat tersebut mempersulit pimpinan dalam menerapkan fungsi dan peran humas di lingkungan Unilak.

DAFTAR RUJUKAN

- Mahmudah. D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Dalam Organisasi, Jurnal Studi Komunikasi dan Media (Vol.2). Jakarta
- Robby, Adhitya, Noor Mohammad, & Hairunnisa (2018). Analisis Tugas Pokok dan Fungsi Hubungan Masyarakat Universitas Mulawarman, eJournal Ilmu Komunikasi Vol.6. Universitas Mulawarman.

Nugroho Setiadi, 2013, *Perilaku Konsumen*. Edisi Revisi. Jakarta. Kencana

R. Wayne Pace, Don F. Faulos, 2002. *Komunikasi Organisasi: Strategi meningkatkan kinerja perusahaan* (editor Deddy Mulyana, MA, Ph.D.), PT Remaja Rosdakarya Bandung.